

PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG KARYAWAN

Elvino Dwi Putra

A.Ratna Sari

Universitas Patria Artha

Jl,Tun Abdul Razak- Poros Makassar Gowa

elvinodwiputra@gmail.com

Abstract: *Information technology whose development is increasingly massive is able to influence people's lives from all aspects including personal financial behavior of the community. With diverse backgrounds and different lifestyles of each individual, causing a person's behavior to save is also different, so that everyone's financial management also different, It is hoped that with good knowledge of the products and services of the Bank's financial services the better a person's financial behavior in managing his personal finances. Research is conducted quantitatively by collecting data through a questionnaire distributed to employees of PT. Mars Symbioscience Indonesia as a sample in this study. Testing data using SPSS 25 and the analytical methods used are validity and reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, F test, model permanence test and t test. The results of the study indicate that the variable of savings product knowledge and knowledge of banking services have a significant positive effect on employee saving behavior. Savings behavior of employees is influenced by knowledge of savings products and knowledge of banking services by 54.1%, while the rest is influenced by other variables outside this study.*

Abstrak: Teknologi informasi yang perkembangannya semakin masif mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segala aspek termasuk perilaku keuangan personal masyarakat, Dengan latar belakang yang beraneka ragam serta lifestyle yg berbeda-beda dari setiap individu menyebabkan perilaku seseorang dalam menabung juga berbeda-beda, sehingga pengelolaan keuangan setiap orang juga berbeda, Diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik akan produk dan layanan jasa keuangan Bank semakin baik pula perilaku keuangan seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya.. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Mars Symbioscience Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini . Pengujian data menggunakan SPSS 25 dan metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji ketetapan model dan uji t. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku menabung karyawan. Perilaku menabung karyawan dipengaruhi oleh pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan sebesar 54,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Putra, Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Karyawan

Kata Kunci : Pengetahuan Produk Simpanan, Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan, Perilaku Menabung.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi tidak dapat dipungkiri telah mempengaruhi segala aspek termasuk sistem keuangan hal tersebut tentunya perlu ditentukan oleh pengetahuan masyarakat terkait dengan perkembangan sistem saat ini agar tidak hanya konsumtif saja dan diharapkan mampu memberikan sumbangsi yang lebih inovatif.

Pengetahuan inklusi keuangan meliputi pengetahuan tentang pembiayaan inklusif, hal ini dimaksudkan untuk memberikan berbagai layanan keuangan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan

Didukung oleh survei yang dilakukan oleh *Global Financial Index* (Global Findex) yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali yaitu pada tahun 2017 terungkap bahwa hanya 48% penduduk Indonesia yang telah memiliki akses ke perbankan. Dalam hal ini diartikan masyarakat membuka rekening dengan tujuan untuk melakukan simpanan dan pinjaman. Artinya hampir mendekati seperdua masyarakat Indonesia telah menerapkan Inklusi keuangan namun belum tentu didukung oleh tingkat pengetahuan inklusi keuangan yang memadai.

Inklusi keuangan sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses berbagai produk jasa keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan ini utamanya berkaitan dengan satu kompleks pemahaman yang meliputi *financial awareness*, pengetahuan tentang bank dan jaringan perbankan juga pengetahuan mengenai berbagai fasilitas yang disediakan dunia perbankan.

Maka dari itu, di dalam mengelola keuangan personal diperlukan peran industri perbankan sebagai salah satu roda penggerak dalam aktivitas perekonomian sehari-hari termasuk untuk aktivitas keuangan pada lingkup rumah tangga, seperti untuk memperoleh alternatif sumber daya keuangan karena kekurangan finansial atau untuk tujuan aktivitas produktif. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh karyawan melalui produk tabungan dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian tertentu. Aktivitas seperti ini secara tidak langsung telah memberi pelajaran bagi karyawan untuk memiliki perilaku keuangan personal yang baik dan dapat mengelola keuangan secara cerdas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

PT. Mars Symbioscience Indonesia pada saat memberikan gaji sebagai balas jasa kepada karyawannya menggunakan layanan jasa keuangan Bank yaitu transfer yang akan dikirimkan ke setiap rekening karyawan, sehingga setiap karyawan wajib memiliki rekening tabungan masing-masing. Dapat diartikan bahwa karyawan pada PT. Mars Symbioscience Indonesia telah memiliki akses ke lembaga keuangan yaitu Bank. Namun, karena PT. Mars Symbioscience Indonesia mempekerjakan karyawan dengan beraneka ragam latar belakang sehingga perilaku karyawan dalam menabung juga berbeda-beda, ada karyawan yang rajin menabung dan ada yang tidak sehingga dapat dipastikan karyawan yang rajin menabung tidak akan mengalami defisit anggaran namun hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal

yaitu, kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada masing-masing karyawan juga berbeda tergantung *lifestyle* karyawan itu sendiri. Oleh karena itu, setiap individu memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda. Diharapkan dengan adanya akses ini pengetahuan karyawan akan produk dan layanan jasa keuangan Bank semakin baik sehingga karyawan memiliki perilaku keuangan yang baik dalam mengatur keuangan pribadinya.

TINJAUAN TEORETIS

Definisi Inklusi Keuangan

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusi (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Financial Inclusion adalah program yang dimaksudkan untuk membuat masyarakat mengerti dan menggunakan jasa layanan institusi keuangan utamanya perbankan (Kumar 2013:6).

Pengetahuan inklusi keuangan merupakan pengetahuan tentang pembiayaan inklusi, dengan tujuan utama memberikan berbagai layanan keuangan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan (Wahid Nusron, 2014).

Definisi Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pengertian ini bank bersifat sebagai sebuah organisasi yang tidak hanya bersifat mencari keuntungan atas produk-produk yang mereka keluarkan tetapi juga mempunyai peran untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Perilaku Keuangan Personal

Perilaku keuangan pribadi adalah cara di mana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman, 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar dari layanan keuangan (*financial inclusion*), maka kita akan tahu bahwa produk keuangan apa saja yang tepat untuk digunakan dalam mengelola keuangan pribadi agar menjadi lebih baik.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik dengan indikator bahwa dengan perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi, Hilger dan Hogart (dalam Laily, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Mars Symbioscience Indonesia. PT. Mars Symbioscience Indonesia merupakan *Multinational Company* yang bergerak di bidang manufaktur pemrosesan biji kakao. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi langsung (*directobservation*) yaitu dengan menempatkan diri sebagai pengamat (*recognizedoutsider*) dengan mencatat apa saja yang dilihat untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti, dan Kuesioner. Sedangkan populasi populasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1:Jumlah Karyawan PT. Mars Symbioscience Indonesia

Departemen	Jumlah
Commercial	6
S&F	11
P&O	10
IT	3
Logistik	70
R&D	16
Produksi	131
Maintanance	25
Utiliti	17
Total	289

Sumber: Data Jumlah Karyawan PT. Mars Symbioscience Indonesia (2019)

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionalrandom sampling*, Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing departemen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Umar (2002:136), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = StandartError (10%)

Dari hasil Perhitungan sampel karyawan diperoleh sebanyak 74 responden. Selanjutnya dari perhitungan sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional

untuk setiap departemen menggunakan rumusan alokasi proporsional Ridwan dan Akdon (2010:250):

Tabel 2: Sampel Karyawan PT. Mars Symbioscience Indonesia

Departemen	Jumlah Karyawan	Sampel
Commercial	6	$n_t = \frac{6}{289} \times 74 = 1$
S&F	11	$n_t = \frac{11}{289} \times 74 = 3$
P&O	10	$n_t = \frac{10}{289} \times 74 = 3$
IT	3	$n_t = \frac{3}{289} \times 74 = 1$
Logistik	70	$n_t = \frac{70}{289} \times 74 = 18$
R&D	16	$n_t = \frac{16}{289} \times 74 = 4$
Produksi	131	$n_t = \frac{131}{289} \times 74 = 34$
Maintanance	25	$n_t = \frac{25}{289} \times 74 = 6$
Utiliti	17	$n_t = \frac{17}{289} \times 74 = 4$
Total	289	74

Sumber: data diolah (2020)

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman karyawan mengenai inklusi keuangan dalam lembaga keuangan perbankan, seperti Produk Simpanan (X1) dan Layanan Jasa Perbankan (X2)

Tabel 3: Variabel Bebas

Pengetahuan Inklusi Keuangan			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Inklusi Keuangan (Perbankan) Produk Simpanan (X1)	Pengetahuan seseorang dalam mengakses produk simpanan.	1. Pengetahuan tentang produk Deposito	Likert
		2. Pengetahuan tentang produk Tabungan	
Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan (X2)	Pengetahuan seseorang dalam mengakses layanan jasa perbankan.	1. Pengetahuan tentang Transfer	Likert
		2. Pengetahuan tentang E-Banking	
		3. Pengetahuan tentang ATM	
		4. Pengetahuan tentang Safe Deposit Box	

Adapun variabel terikat yang digunakan adalah perilaku keuangan personal dalam hal ini yaitu Perilaku Menabung.

Tabel 4: Variabel Terikat

Perilaku Menabung			
Varabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku Keuangan Personal (Perilaku Menabung) (Y)	Kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank.	1. Kebutuhan masa depan 2. Keputusan menabung 3. Tindakan penghematan Warneryd (dalam Thung dkk, 2012:31)	Likert

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- statistik deskriptif-struktural, : Uji Validitas dan Reliabilitas
- UjiAsumsiKlasik :Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas Uji Heterokesdastisitas
- Uji Ketetapan Model : Uji F, Uji R² (Koefisien Determinasi)
- Uji t

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan responden dan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf keyakinan sebesar 95%. Untuk mengetahui r_{tabel} maka digunakan perhitungan menggunakan rumus $(\alpha, n - 2)$, sehingga $r_{tabel} (5\%, 74-2) = 0,2287$.

Tabel 5: Hasil Uji Validitas Produk Simpanan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,589	0,2287	VALID
X1.2	0,577	0,2287	VALID
X1.3	0,562	0,2287	VALID
X1.4	0,561	0,2287	VALID
X1.5	0,355	0,2287	VALID
X1.6	0,373	0,2287	VALID
X1.7	0,272	0,2287	VALID
X1.8	0,395	0,2287	VALID

Sumber : Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 5, seluruh item pernyataan mengenai variabel produk simpanan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2287 sehingga pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Layanan Jasa Perbankan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,651	0,2287	VALID
X2.2	0,603	0,2287	VALID
X2.3	0,649	0,2287	VALID
X2.4	0,741	0,2287	VALID
X2.5	0,509	0,2287	VALID
X2.6	0,679	0,2287	VALID
X2.7	0,246	0,2287	VALID
X2.8	0,522	0,2287	VALID

Sumber : Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 6, seluruh item pernyataan mengenai variabel layanan jasa perbankan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2287 sehingga pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 7: Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,514	0,2287	VALID
Y.2	0,664	0,2287	VALID
Y.3	0,489	0,2287	VALID
Y.4	0,581	0,2287	VALID
Y.5	0,603	0,2287	VALID
Y.6	0,539	0,2287	VALID
Y.7	0,546	0,2287	VALID
Y.8	0,581	0,2287	VALID
Y.9	0,655	0,2287	VALID
Y.10	0,434	0,2287	VALID
Y.11	0,410	0,2287	VALID
Y.12	0,522	0,2287	VALID

Sumber : Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 7, seluruh item pernyataan mengenai variabel perilaku menabung menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2287 sehingga pernyataan dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Teknik pengukuran yang digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *CronbachAlpha*. Penelitian dikatakan reliabel jika *CronbachAlpha* > 0,6.

Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Produk Simpanan

ReliabilityStatistics	
Cronbach'sAlpha	N ofItems
.749	8

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan

ReliabilityStatistics	
Cronbach'sAlph	N ofItems
a .835	8

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menabung

ReliabilityStatistics	
Cronbach'sAlph	N ofItems
a .816	12

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Semua nilai cronbach's Alpha pada table 8-10 diperoleh angka lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data hasil kuesioner dalam penelitian ini diuji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov didapat hasil :

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		
		UnstandardizedResidual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58775627
MostExtremeDifferences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.067
TestStatistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25

Dari tabel 17 diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,079.angka ini lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerancevalue* dan *varianceinflationfactor(VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Coll.Sttistics		
	Unstdr Coeff, B	Std. Error	Stnd Coeff. Beta	T	Sig.	race	VIF
1 (Constant)	15.252	3.995		3.818	.000		
Penge. Produk Simpanan	.725	.150	.523	4.844	.000	.554	1.804
Penge. Layanan Jasa Perbankan	.327	.129	.274	2.540	.013	.554	1.804

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

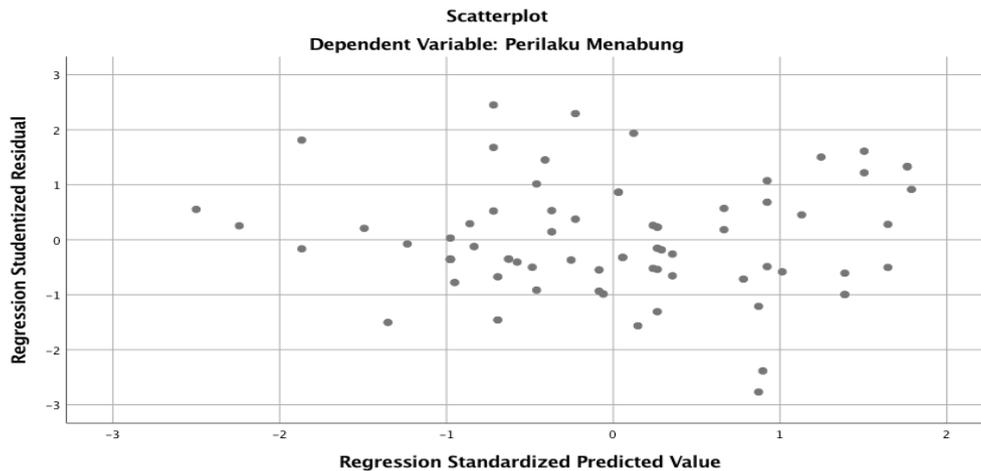
- a. Hasil uji menunjukkan pengetahuan produk simpanan (X1) memiliki nilai *varianceinflationfactor* (VIF) < 10 yaitu 1,804, nilai *tolerabce* > 0,10 yaitu 0,554 dapat dikatakan variabel pengetahuan produk simpanan (X1) tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.
- b. Hasil uji menunjukkan bahwa pengetahuan layanan jasa perbankan (X2) memiliki nilai *varianceinflationfactor* (VIF) < 10 yaitu 1,804 dan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu 0,554 maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan layanan jasa perbankan (X2) tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heterokesdastisitas

Berikut adalah hasil uji herokesdastisitas.

Gambar .1

Putra, Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Karyawan



Sumber: pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Gambar 1: Hasil Uji Heterokesdastisitas

Berdasarkan hasil output *scatterplot* dari uji heterokesdastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik pada gambar terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Perilaku Menabung (Y) tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

Uji Ketetapan Model

Uji F

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 13: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.711	2	287.855	41.808	.000 ^b
	Residual	488.843	71	6.885		
	Total	1064.554	73			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan, Pengetahuan Produk Simpanan

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Dari hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 41,808 sedangkan F tabel 3,13. Oleh karena F hitung > F tabel (41,808 > 3,13), artinya variabel pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² mendekati satu yang artinya variabel-variabel independen dalam peneliti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

Tabel 14: Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error.Estimate
1	.735 ^a	.541	.528	2.62395

a. Predictors: (Constant), Peng. Layanan Jasa Perbankan, Peng. Produk Simpanan

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Tabel model summary adalah ringkasan model dimana, *R square* merupakan nilai koefisien determinasi (R²). Dalam hal ini R² artinya hubungan antara variabel pengetahuan produk simpanan (X1) dan pengetahuan layanan jasa perbankan (X2) terhadap perilaku menabung (Y) adalah sebesar 0,541 atau sebesar 54,1% sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan terhadap perilaku menabung. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda selengkapnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Tabel 15: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	15.252	3.995		3.818	.000
Pengetahuan Produk Simpanan	.725	.150	.523	4.844	.000
Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan	.327	.129	.274	2.540	.013

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,252 + 0,725X_1 + 0,327X_2$$

Interpretasi:

Putra, Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Karyawam

- a. Nilai konstanta sebesar 15,252 artinya jika variabel (pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan) dianggap konstan, maka skor variabel perilaku menabung 15,252.
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan produk simpanan (X1) bernilai positif sebesar 0,725. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel pengetahuan produk simpanan 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perilaku menabung (Y) akan naik sebesar 0,725.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan layanan jasa perbankan (X2) bernilai positif sebesar 0,327. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel pengetahuan layanan jasa perbankan 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel perilaku menabung (Y) akan naik sebesar 0,327.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15.252	3.995		3.818	.000
Pengetahuan Produk Simpanan	.725	.150	.523	4.844	.000
Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan	.327	.129	.274	2.540	.013

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 25 (2020)

Dari tabel di atas dapat diperoleh t hitung variabel pengetahuan produk simpanan sebesar 4,844 sedangkan t tabel sebesar 1,993 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha = 0,05$). Karena t hitung > t tabel ($4,884 > 1,993$) maka variabel pengetahuan produk simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Dari tabel di atas dapat diperoleh t hitung variabel pengetahuan layanan jasa perbankan sebesar 2,540 sedangkan t tabel sebesar 1,993 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha = 0,05$). Karena t hitung > t tabel ($2,540 > 1,993$) maka variabel pengetahuan layanan jasa perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Pengetahuan Produk Simpanan terhadap Perilaku Menabung Karyawan

Hasil positif dan signifikan pada penelitian ini dapat disinkronkan dari variabel pengetahuan produk simpanan (X1) dengan variabel perilaku menabung (Y). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner bahwa mengetahui jenis atau ragam produk simpanan yang ditawarkan perbankan dapat mempengaruhi perilaku

menabung, karena para karyawan telah mengetahui berbagai produk simpanan yang ditawarkan seperti produk deposito.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Yuliawan (2011), pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai produk dan jasa. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat akan membuat mereka tertarik untuk menggunakan produk lembaga keuangan perbankan.

Berdasarkan karakteristik responden "tingkat pendidikan" menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan dengan tingkat pendidikan SMA/MA/SMK Sederajat dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi belum tentu lebih memilih menggunakan jasa lembaga keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dalam penelitian ini bersifat umum, diasumsikan bahwa pendidikan memiliki keterkaitan dengan variabel pengetahuan terhadap lembaga keuangan perbankan. Karyawan yang berpendidikan tinggi namun jika ia tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan perbankan, kemungkinan tidak akan menggunakan jasa lembaga keuangan perbankan sebagai tempat untuk menabung atau berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2014), yang menemukan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pada BMT Sahara Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor item tertinggi pada variabel pengetahuan produk simpanan terletak pada item pernyataan nomor 1 yakni "deposito memiliki tingkat suku bunga yang kompetitif dibandingkan dengan suku bunga pada produk simpanan biasa". Sebagian besar karyawan menyatakan bahwa dengan memilih produk deposito dapat memperoleh tingkat suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan produk simpanan biasa yang kemungkinan disebabkan oleh produk yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan produk simpanan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

2. Pengaruh Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan terhadap Perilaku Menabung Karyawan

Hasil positif dan signifikan pada penelitian ini dapat disinkronkan dari variabel pengetahuan pelayanan jasa perbankan (X2) dengan variabel perilaku menabung (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengetahuan mengenai layanan jasa perbankan yang dimiliki, maka semakin luas pemikiran karyawan tentang kegiatan menabung. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner bahwa mengetahui jenis atau ragam layanan jasa yang ditawarkan perbankan dapat mempengaruhi perilaku menabung, karena para karyawan telah mengetahui berbagai layanan jasa yang ditawarkan seperti transfer.

Berdasarkan karakteristik responden "umur" menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada pada kelompok umur 19-25 tahun, hal ini dapat mengindikasikan bahwa karyawan yang berusia muda memiliki rasa keingintahuan yang besar akan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan perbankan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabra, Mishra, dan Dash (2010), orang muda lebih cenderung "melek" teknologi sehingga

Putra, Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Karyawam

mendapatkan informasi lebih cepat dan lebih banyak. Dengan demikian tingkat toleransi dalam berinvestasipun akan menjadi berbeda.

Berdasarkan karakteristik responden "jenis kelamin" menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan demikian dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki perilaku menabung yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hayhoe et al, (2000) yang mengatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh dalam perilaku keuangan termasuk perilaku menabung. Loixetal, (2005) yang menemukan perempuan lebih berhati-hati menggunakan uangnya untuk hal yang tidak bermanfaat dibandingkan dengan laki-laki yang sering membelanjakan uangnya untuk hal yang tidak berguna yang berarti bahwa seorang perempuan lebih bersifat bijaksana dalam menggunakan uangnya untuk menabung atau berinvestasi dibandingkan untuk konsumsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor item tertinggi pada variabel pengetahuan layanan jasa perbankan terletak pada item pernyataan nomor 2 yakni "Nasabah akan dikenakan biaya administrasi ketika melakukan transaksi transfer antar bank.". Sebagian besar karyawan menyatakan bahwa dengan melakukan transaksi antar bank maka akan dikenakan biaya administrasi sehingga karyawan akan lebih selektif dalam melakukan transaksi agar terhindar dari biaya admin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan layanan jasa perbankan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

3. Pengaruh Pengetahuan Produk Simpanan dan Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan terhadap Perilaku Menabung Karyawan

Pengetahuan Produk Simpanan dan Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Karyawan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa karyawan dengan Pengetahuan Produk Simpanan dan Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan yang memadai, dapat memiliki perilaku menabung menjadi lebih baik. Sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka semakin luas pemikiran karyawan tentang kegiatan menabung.

Melalui pengetahuan yang dimiliki karyawan dapat memiliki perilaku menabung yang baik. Pengetahuan tersebut dapat mendorong karyawan memilih produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan, mengorbankan waktu dan biaya, hingga keinginan untuk mempertahankan rekening simpanan yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Graf (2013:11) yang menyatakan bahwa ketika memiliki pengetahuan produk keuangan yang memadai maka akan semakin tinggi kepercayaan dalam perencanaan tabungan dimasa depan.

PENUTUP

Pengetahuan Produk Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Karyawan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa

karyawan dengan Pengetahuan Produk Simpanan yang memadai, dapat memiliki perilaku menabung menjadi lebih baik.

Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Karyawan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengetahuan mengenai layanan jasa perbankan yang dimiliki, maka semakin luas pemikiran karyawan tentang kegiatan menabung.

Pengetahuan Produk Simpanan dan Pengetahuan Layanan Jasa Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan produk simpanan dan pengetahuan layanan jasa perbankan dapat mempengaruhi perilaku menabung karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Meta. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Se SMK Se Kota Kediri, *Universitas Negeri Surabaya Volume. 4. No. 1. Kediri.*
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia* <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinlklusif/edukasi/Contents/Buku%20Saku%20Keuangan%20Inklusif.pdf> [23 September 2019]
- Brown, M & Graf, F. 2013. Financial Literacy dan RetirementPlanning in Switzerland. *Numeracy, Vol 6, Issue 2, Article 6.*
- GauravKabra, Prashant Kubra Mishra, Manoj Kumar Dash. 2010. "FactorsInfluencing Investment DecisionofGenerations in India: An Econometric Study", *Asian JournalofManagementResearch, ISSN 2229 - 3795, 308 - 326*
- Gitman, L. J. 2002. *PrincipleOf Manajerial Finance. Edisi 10. Pearson Addison Wesley.*
- Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. 2000. Differences In SpendingHabitsAndCredit Use OfCollegeStudents. *JournalofConsumerAffairs, 34(1), 113-133.*
- Julia, Nurul. 2014. Pengaruh Sosial dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah BMT Sahara Tulungagung. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*
- Kumar, Nitin. 2013. "Financial Inclusionanditsdeterminants: EvidenceFrom India". *JournalOf Financial EconomicPolicy". Vol. 5 No. 1, Emerald Group Publishing.*
- Loix, E., Pepermens, R., &Hove, L. V. 2005. *Who'safraidofthecashlessociety? : Belgia surveyevidence. Pleminaryjournal.*
- Nababan, darman dan IsfentiSadalia. 2013. Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*
- Ridwan & Akdon. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Cet 2. Alfabeta*
- Siregar, Taufiq. 2014. Pengaruh Pengetahuan Produk-produk Perbankan (Financial Inclusion) terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara.*

- Putra, Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Karyawam*
- Thung, C. M, dkk. 2012. *DeterminantsOfSavingBehaviorAmong The UniversityStudents In Malaysia*. Malaysia: FacultyOf Business And Finance, Department OfCommerceAndAccountancy, Universiti Tunku Abdul Rahman
- Umar, Husein. 2002. *Metode Penelitian*. Dalam Aplikasi Pemasaran. PT Gramedia: Jakarta
- Wahid, Nusron. 2014. *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan*. Gramedia: Jakarta
- Yuliawan, Eko. 2011. Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol (1) Hlm 21-30.